

Profiling Guru Sekolah Dasar di Kepanewon Semin Era Kurikulum Merdeka

Paradika Angganing

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Corresponding Author Paradika Angganing, E-Mail: Paradika_angga@yahoo.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

The purpose of this writing is to describe the profile of teachers implementing the independent curriculum at Muhammadiyah Elementary School, Kepanewon Semin. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through classroom observation, interviews with teachers. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of the Independent Curriculum showed that there needed to be improvement. Teacher learning planning must further develop CP, ATP and Teaching Modules. In the implementation of learning, it is necessary to increase the use of learning media in the form of LCD and chrome books. Learning evaluation uses formative assessment and summative assessment in the form of oral and written tests.

Keywords: Curriculum, Implementation, Evaluation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung sepanjang kehidupan di segala tempat dan situasi serta berdampak positif bagi tumbuh kembang setiap orang [1]. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat mengacu pada proses belajar yang tidak terbatas, belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan dapat terjadi dalam kondisi apapun, dimanapun serta kapanpun. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, kualitas sumber daya manusia yang baik akan mendorong kemajuan dan pembangunan suatu negara. Bagian terpenting dari proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum penting untuk kegiatan pendidikan karena kurikulum digunakan pedoman proses belajar mengajar. Kurikulum diharapkan dapat memenuhi target untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* dan *currere* yang berarti lari dan arena pacuan kuda yang berbentuk seperti jalur perlombaan yang harus dilalui oleh para peserta lomba [2]. Kurikulum sebagai elemen inti yang memberi arah pada proses belajar mengajar akan terus mengalami perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman serta untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk mengatur pembelajarannya sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri [3]. Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua

kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila [4]. Kurikulum Merdeka tidak menentukan keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan nilai saja, tetapi juga mengkaji cara dan keterampilan siswa pada disiplin ilmu tertentu [5]. Implementasi kurikulum Merdeka tetap di bawah pengawasan guru, guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Ciri khusus dari Kurikulum Merdeka adalah membagi struktur pembelajarannya menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada hasil belajar yang harus dicapai siswa dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan sarana serta prasarana yang dimiliki sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka di Kepanewon Semin pada kelas 1 dan kelas 4, akan tetapi proses pelaksanaannya belum maksimal. Kurikulum Merdeka tidak berfokus pada banyaknya materi yang ada, melainkan fokus pada siswa [4]. Kurikulum Merdeka tidak menentukan keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan nilai saja, tetapi juga mengkaji cara dan keterampilan siswa pada disiplin ilmu tertentu [6].

Implementasi kurikulum Merdeka diartikan sebagai pelaksanaan komponen-komponen perencanaan Pendidikan yang disusun berdasarkan pembelajaran yang dikelola langsung oleh sekolah yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan [7]. Implementasi kurikulum merdeka meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Guru bekerja mulai dari perencanaan hingga melaksanakan kurikulum merdeka yang nantinya akan dideskripsikan apasajakan kesulitan guru untuk bekerja mengaplikasikan kurikulum merdeka di wilayah kerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru kelas yang tersebar pada 6 tingkatan di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kepanewon Semin. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada guru. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti berupaya membandingkan data survei dari masing-masing sumber atau informan penelitian untuk mencari dan menguji kebenaran informasi yang diperoleh. Data didapatkan dari observasi mengajar dan wawancara dengan guru. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif meliputi pengumpulan data reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Kepanewon Semin dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahapan dipaparkan berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara. Implementasi kurikulum Merdeka pada kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menyiapkan perangkat ajar yang diperlukan berupa CP, ATP dan modul ajar. Kegiatan merencanakan pembelajaran di kelas menggunakan

beberapa langkah, yaitu (1) Mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia, (2) Memodifikasi modul ajar, (3) merencanakan penilaian/assesmen. Pembuatan media ajar yang sesuai dengan keadaan sekolah. Mengkaji Capaian pembelajaran (CP) dilakukan guru sebagai langkah awal dalam merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Capaian Pembelajaran IPAS Fase B dengan elemen mengamati dan menganalisis, yaitu: siswa mengenal keragaman budaya, kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

Pembuatan modul ajar oleh guru menyesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas serta capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa. Modifikasi modul ajar dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan siswa di kelas, tujuannya agar lebih efektif. Komponen modul ajar yang digunakan pada kelas 1 hingga kelas 6 mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditetapkan pemerintah dengan pendekatan “Understanding by Design”. Perencanaan pembelajaran berkembang, sesuai contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kebutuhan siswa. Guru sudah siap untuk memulai pembelajaran dengan maksimal.

Implementasi kurikulum merdeka pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah dimodifikasi sebagai acuan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk membaca bacaan mengenai pengertian norma dan adat istiadat pada buku paket. Guru mengeksplorasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang melatih siswa berpikir kritis berupa: Kebiasaan apa yang menjadi ciri khas dari bacaan dan persamaannya dengan daerah kalian?

Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka mulai berfokus pada siswa, berupa siswa diminta melakukan wawancara dengan teman kelas. Interaksi pembelajaran terlihat interaktif dan berpusat pada siswa. Kegiatan eksplorasi kepada siswa merupakan bagian dari langkah model pemecahan masalah pada kegiatan pembelajaran. Guru masih terbawa penerapan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Guru terlihat menjelaskan di depan kelas mengenai pengertian norma dan adat istiadat, perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis. Guru memberikan pertanyaan lisan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Pada tahap akhir guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang sudah tersedia pada lembar kerja siswa.

Pada kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan pelajaran bersama siswa dan merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dari pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa rencana pembelajaran yang akan datang dan memberikan umpan balik sebagai respon terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara garis besar kegiatan penutup sudah merujuk pada prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kompetensi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan

saat proses pembelajaran, setiap akhir kegiatan belajar dan pada akhir fase. Bentuk evaluasi ini berupa penilaian atau asesmen. Penentuan penilaian adalah dengan keleluasaan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan agar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menyusun kriteria penilaian dengan mempertimbangkan jenis, Teknik, instrument penilaian (bentuk soal, rubrik, dan lembar pengamatan untuk diskusi), serta cara penilaian yang akan dilakukan.

Hasil yang diperoleh adalah guru sudah menggunakan teknik penilaian yang beragam, dengan memberi pertanyaan lisan mengenai norma yang berlaku disekitar tempat tinggal dan bentuk pelanggaran-pelanggaran aturan dan norma yang berlaku. Guru merancang kriteria penilaian atau asesmen dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Implementasi kegiatan penilaian di Sekolah Dasar wilayah Kepanewon Semin menggunakan dua teknik penilaian. Penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Implementasi kurikulum Merdeka di kelas Sekolah Dasar Muhammadiyah Kepanewon Semin terdapat beberapa hambatan yang dialami, karena siswa dan guru merasa kebingungan dan membutuhkan penyesuaian. Guru merasa masih kurang mendapatkan informasi, sehingga guru harus lebih banyak mencari informasi mengenai kurikulum Merdeka. Hambatan lain pada kegiatan implementasi kurikulum Merdeka adalah kurangnya sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan hanya buku LKS dan buku paket saja, sehingga guru belum banyak menggunakan referensi pembelajaran. Ketersediaan buku paket juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka pada siswa di SD Muhammadiyah Kepanewon Semin. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melatih guru mengikuti workshop. Guru mencari banyak informasi mengenai implementasi kurikulum Merdeka dengan melakukan brainstorming melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Guru harus lebih mengembangkan CP, ATP dan Modul Ajar, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif dengan bentuk tes lisan dan tes tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Figri Kukuh Rahma Linda and Sekolah, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952, vol. 3, no. 3, pp. 2013–2015, 2021.
- M. Sobri, A. Liani, A. Zuwiranti, T. Myati, and R. N. Widiyati, "Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia," *J. Dev. Researcb Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 26–34, 2023.
- U. Peningkatan and F. Bernard, "Soft Siswa-Siswi Sma Siak," vol. V, no. 2, 2021.
- J. Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 4, no. 02, pp. 67–75, 2023.
- A. N. Makrifah, T. Harsiatib, and A. Mashfufahb, "Penerapan Assessment for Learning Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 Sd," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 2, pp. 369–378, 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i2.380.
- S. Iskandar, P. S. Rosmana, G. Farhatunnisa, and I. Mayanti, "2322-2336," *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekol. Dasar*, vol. 3, 2023.
- Kemendikbudristek, "Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila," *Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, p. 5, 2021, [Online]. Available: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.